

PELATIHAN PENERAPAN *E-LEARNING* DAN *BLENDED LEARNING* UNTUK PENDIDIK DAN CALON PENDIDIK

**Febrianto Sabirin¹, Dewi Sulistiyarini², Dochi Ramadhani³,
Winna Dharmayanti⁴, Sri Koriaty⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer,
Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi, IKIP PGRI Pontianak,
Jalan Ampera No 88. Pontianak
¹e-mail: rinakasaka@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dan mahasiswa keguruan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi saat ini. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 118 orang yang terdiri dari guru, dosen, dan mahasiswa yang berada di seluruh Indonesia. Tahapan pelaksanaan yaitu tahap sosialisasi dan tahap pelatihan. Tahap sosialisasi yaitu pemaparan materi *e-learning* dan *blended learning*, dan tahap pelatihan yaitu memberikan pemahaman cara membuat atau menggunakan *e-learning* maupun *blended learning* dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung baik dan lancar, peserta sangat senang dan antusias. Untuk mengetahui respon peserta kegiatan pengabdian diberikan angket kuesioner. Berdasarkan angket tersebut diketahui bahwa 42.09% peserta sangat setuju bahwa kegiatan pengabdian sangat membantu dalam memahami penggunaan *e-learning* dan *blended learning*, 57.24% setuju dan 0.67% kurang setuju.

Kata Kunci: *e-learning, blended learning*

Abstract

The purpose of community service activities is to increase the understanding and skills of teachers and teacher students in conducting distance learning during the current pandemic. The method of implementing activities includes preparation, implementation and evaluation. The number of participants in the activity was 118 people consisting of teachers, lecturers, and students from all over Indonesia. The implementation stages are the socialization stage and the training stage. The socialization stage, namely the exposure of e-learning and blended learning materials, and the training stage, which provides an understanding of how to make or use e-learning and blended learning in the learning process. The implementation of the service activities went well and smoothly, the participants were very happy and enthusiastic. To find out the response of the community service participants, a questionnaire was given. Based on the questionnaire, it is known that 42.09% of participants strongly agree that service activities are very helpful in understanding the use of e-learning and blended learning, 57.24% agree and 0.67% disagree.

Keywords: *e-learning, blended learning*

PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (covid-19) merupakan suatu wabah penyakit yang sedang melanda saat ini di seluruh dunia dan tidak terkecuali Indonesia. Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia seperti SARS-COV2 dan COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Data kasus covid-19, diketahui bahwa hingga saat ini Indonesia sudah terdapat 454.275 total kasus dari total kasus 53.091.981 di seluruh dunia dan dengan persentase kematian sebesar 3,30% dari 2,45% persentase dunia (Gilland Group, 2020). Hal tersebut sesuai dengan data yang diberikan oleh Satgas Covid (2020). Berdasarkan data diatas, maka pihak pemerintah Indonesia melakukan berbagai tindakan pencegahan penularan bagi masyarakat Indonesia dari wabah covid-19 salah satunya yaitu perubahan proses pembelajaran pada bidang pendidikan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan, hal ini berarti pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia pada setiap situasi dan kondisi. Pendidikan dapat dilakukan baik di sekolah, di lembaga pendidikan maupun di rumah. Pada masa pandemi covid-19 ini, pemerintah memiliki prinsip kebijakan pendidikan yaitu kesehatan dan keselamatan merupakan prioritas utama, serta tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikosial (Pemerintah RI, 2020). Dengan memperhatikan kondisi dan kebijakan yang telah ada, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Sekretaris Jendral membuat Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Berdasarkan surat edaran tersebut, maka proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan mengikuti protokol kesehatan dan kebijakan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran melalui online sebagai pengganti sistem pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah (Harnani, 2020). Sistem pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan media elektronik sebagai media pengantar pembelajaran kepada siswa. Menurut Kuo, et.al (2014) menyatakan bahwa

pembelajaran yang dilakukan secara online mengarah pada student centered sehingga mampu melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dan dapat menimbulkan otonomi belajar siswa.

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran secara daring yaitu seperti *WhatsApp*, *E-Learning*, hingga penggunaan *Blended Learning*. Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada beberapa sekolah diketahui bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan elektronik yang terdapat pada smartphone yang paling banyak digunakan guru sebagai media dalam melakukan diskusi pembelajaran. *E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang disusun untuk mendukung proses pembelajaran menggunakan media elektronik (Michael, 2013). Media elektronik yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* antara lain video conference (*zoom*, *google meet*) dan learning management system atau LMS (*Edmodo*, *Schology*, *Moodle*, dan *Google Classroom*).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Hanum (2013) dan Yazdi (2012) diketahui bahwa *E-learning* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran, aktivitas belajar, sumber belajar, serta mampu mengefisienkan waktu pembelajaran. *E-learning* memiliki fitur yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran jarak jauh seperti forum diskusi, penugasan, kuis, materi, dan lainnya. *E-learning* juga memiliki kelebihan lainnya yaitu melatih guru dan siswa untuk aktif dalam menggunakan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia (Hadisi & Muna, 2015).

Selain menggunakan *e-learning*, pembelajaran jarak jauh juga dapat menggunakan *blended learning*. *Blended learning* dianggap sebagai alternatif bagi guru atau pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan *blended learning* mengintegrasikan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka (Sabirin & Sulistiyarini, 2020). *Blended learning* memiliki kelebihan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, antara lain dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, siswa dapat belajar secara mandiri, diskusi dapat berlangsung diluar jam pelajaran, pendidik dapat mengelola dan memantau pelaksanaan

pembelajaran di luar jam pelajaran, pendidik dapat meminta siswa untuk mengkaji materi terlebih dahulu, tujuan pembelajaran tercapai, proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Widiara, 2018).

Menurut para ahli, *blended learning* merupakan sebuah solusi atau metode baru yang dapat digunakan oleh pendidik untuk melakukan perubahan pembelajaran pada metode konvensional. Metode konvensional yang terdiri dari ceramah, diskusi, penugasan dapat terpenuhi dengan pembelajaran menggunakan *blended learning* yang mengedepankan teknologi dalam pelaksanaannya. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan *blended learning*, dan berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa *blended learning* membawa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. *Blended learning* juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Sjukur, 2012). Selain itu, menurut Sulistiyarini dan Sabirin (2020) *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan dapat memfasilitasi penggunaan modul komunikasi berbasis teknologi pada siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa teknologi *e-learning* dan *blended learning* masih belum digunakan secara optimal oleh pendidik. Selain itu, penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pelaksanaan pembelajaran dirasa kurang optimal. Oleh karena itu, melihat kondisi yang demikikian maka diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan penerapan *e-learning* dan *blended learning*. Pengabdian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik maupun calon pendidik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi saat ini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan penerapan *e-learning* dan *blended learning* yaitu: kegiatan pelatihan dilakukan secara daring yang terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan pelaksanaan yaitu terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan yaitu tim melakukan pertukaran ide atau gagasan dengan peserta kegiatan terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pada

tahap pelaksanaan tim memaparkan tentang pembelajaran pada masa *new normal*, kebutuhan yang harus dipenuhi oleh guru dan orang tua proses pembelajaran, metode dan media yang dapat digunakan selama pembelajaran daring atau *online*. Pada tahap ini tim mencontohkan penggunaan teknologi *e-learning* dan *blended learning*. Sedangkan, pada tahap evaluasi, tim melakukan evaluasi kepada peserta dengan melakukan diskusi dan mengimplementasi *e-learning* maupun *blended learning* pada pembelajaran yang diampuh. Hal tersebut dilakukan untuk melihat pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan materi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

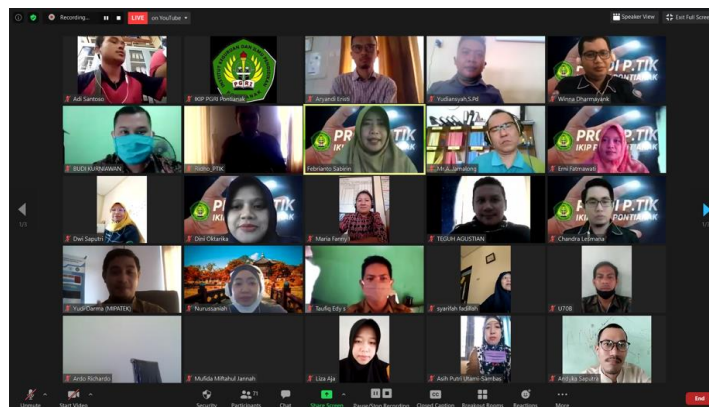
Pengabdian tentang tema “Pembelajaran Daring di Era New Normal” dengan judul “Penerapan *E-learning* dan *Blended Learning*” telah dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan pelatihan. Bentuk kegiatan yaitu melalui seminar secara daring atau *online* pada tanggal 04 Agustus 2020 dimulai pukul 09.00 hingga selesai.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, terdapat 3 materi yang disampaikan oleh 3 pemateri. Materi yang disampaikan yaitu tentang *e-learning* dan *Blended Learning*, *Google Classroom* dan *Google Form*, dan media pembelajaran persentasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada guru atau peserta tentang pemanfaatan *e-learning* dan *blended learning* dalam pembelajaran di era *new normal*. Berikut gambar *banner* kegiatan pengabdian



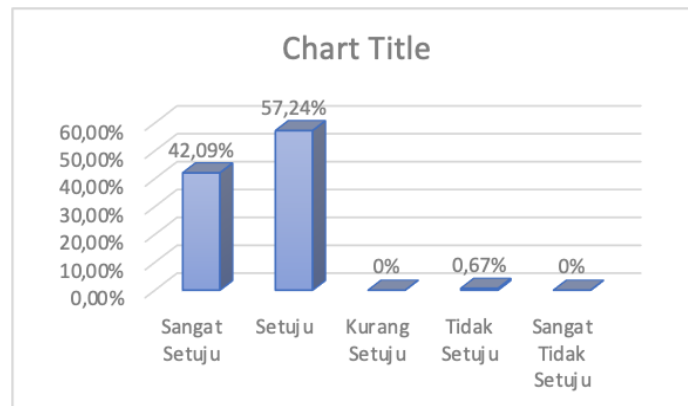
Gambar 1. Banner Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 118 orang peserta. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan yaitu tim bertukar informasi dengan peserta terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama ini pada masa pandemi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan yaitu pemateri memaparkan tentang materi tentang *e-learning* dan *blended learning* sebagai bekal informasi bagi peserta kegiatan. Sedangkan, sesi pelatihan yaitu kegiatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman cara membuat atau menggunakan *e-learning* maupun *blended learning* dalam proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi, melakukan diskusi kepada peserta dan pemateri. Selain itu dalam tahap evaluasi, tim meminta peserta untuk memberikan umpan balik dengan menerapkan *e-learning* maupun *blended learning* yang kemudian dikirim kembali kepada tim untuk dievaluasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat menerapkan dan menjadi alternatif solusi dari permasalahan pendidikan yang muncul pada era *new normal* saat ini. Selain itu, diharapkan dapat aktif dalam menggunakan teknologi dalam pendidikan. Berikut dokumentasi pelaksanaan seminar daring:



Gambar 2. Foto Bersama

Untuk mendapatkan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, diberikan angket kuesioner untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan kuesioner tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Sebaran Jawaban Kuesioner

Berdasarkan data pada Gambar 3, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa seminar daring ini menambah pengetahuan peserta terkait media pembelajaran daring yang dapat digunakan pada masa *new normal*. Selain itu, peserta merasa terbantu dalam mengelola pembelajara serta meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta dalam mengembangkan *e-learning* dan *blended learning*. Dengan hasil akhir pembelajaran diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran jarak jauh seperti saat ini.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah dalam Lestari (2020), Handarini & Wulandari (2020), Sadikin & Hamidah (2020) diketahui bahwa Pembelajaran daring memberikan kemudahan siswa dalam belajar dan menjadikan siswa lebih mandiri, kreatif, dan berani untuk mengemukakan pendapat, serta meningkatkan motivasi karena lebih menekankan pada *student centered*. Demikian, bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan guru, pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di era *new normal*.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak pada meningkatnya pemahaman peserta tentang penggunaan *e-learning* dan *blended learning*. Kesimpulan pelaksanaan yaitu kegiatan berlangsung dengan baik, lancar, dan peserta juga sangat antusias selama kegiatan. Peserta kegiatan merasa terbantu dalam memahami cara membuat dan

menggunakan *e-learning* dan *blended learning* untuk proses pembelajaran pada masa *new normal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilland Group. (2020). Update Corona 13 November 2020. (Online), tersedia di https://www.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-corona&BK_HP=Laptop&jobs=&urut=2&asc=00100000000&sby=&no1=2, diakses tanggal 13 November 2020.
- Handarini, O.I., & Wulandari, S.S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya *study from home* (sfh) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (*e-learning*). *Jurnal Al-Ta'dib*. 8(1), 117-140.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan *e-learning* sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran *e-learning* smk telkom sandhy putra Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90-102.
- Harnani, Sri. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. (Online), tersedia di <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses tanggal 16 November 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pertanyaan dan jawaban terkait covid-19. (Online), tersedia di <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600011/pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19.html>, diakses tanggal 13 November 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid 19). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuo, Y.C., Walker, A.E., Schroder. K.E.E., & Belland, B.R. (2014). *Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses*. 20, 35-50.
- Lestari, S.W. (2020). Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (pjj) dalam masa pandemi ditinjau dari media pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modelling*. 53(9), 287.
- Michael, A. (2013). *Guide To E-Learning*. Canada: John Wiley & Sons.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Penyesuaian Kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19. (Online), tersedia di <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/20200807-pembelajaran-di-masa-covid-19-2.pdf>, diakses tanggal 13 November 2020.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di tengah wabah covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.

- Satuas Tugas Penanganan Covid-19. Data covid-19. (Online), tersedia di <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, diakses tanggal 13 November 2020.
- Sjukur, S.B. (2012). Pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2) 368-377.
- Sulistiyarini, D., & Sabirin, F. (2020). Perbandingan *blended learning* dan *face-to-face learning* terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa pada proyek desain website. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 86-100.
- Widiara, I. K. (2018). *Blended learning* sebagai alternatif pembelajaran di era digital. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 50-56.
- Yazdi, M. (2012). E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *Jurnal Ilmiah Faristek*, 2(1), 143-152.